

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Semarang sebagai ibukota propinsi di Jawa Tengah mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, maka terjadi peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana yang lebih baik semakin besar pula. Jalan Pemuda, Jalan Pandanaran, Jalan Gajahmada merupakan jalan kolektor sekunder dikota Semarang dan juga sebagai pusat kota dimana kinerja jalan sangat menunjang aktivitas masyarakat kota Semarang.

Berdasarkan UU no. 38 Tahun 2004 jalan didefinisikan sebagai prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan sebagai prasarana perangkutan diharapkan dapat menampung semua jenis kendaraan (sarana) dan memberikan pelayanan yang nyaman dan baik bagi semua kendaraan yang melintas diatasnya.

Keadaan jalan Pemuda, jalan Pandanaran dan jalan Gajah mada pada saat ini sangat padat waktu pagi, siang dan sore hari dikarenakan adanya pusat perbelanjaan, perkantoran juga kawasan oleh – oleh Pandanaran. Dengan berkembangnya kota Semarang saat ini maka efisien waktu dan kinerja jalan sangat berperan penting dalam pembangunan kota Semarang menuju Semarang Pesona Asia yang ingin diwujudkan oleh walikota Semarang agar dapat terlaksana.

Dimana jalan Pemuda terdapat titik kemacetan diantaranya disebabkan oleh SD Marsudirini, SMU 3 Semarang, SMU 5 Semarang yang pada jam – jam tertentu digunakan untuk lahan parkir kendaraan yang ingin mengantar - jemput padahal didaerah tersebut tidak terdapat lahan parkir. Karena daerah tersebut merupakan kawasan pusat pemerintahan kota Semarang. ”Jalan Pemuda, sudah tidak lagi menyisahkan kenyamanan bagi masyarakat yang melintas di jalur tersebut. Kemacetan lalu lintas menjadi pemandangan keseharian. Wajah kawasan itu pun lebih

morat-marit. Hotel-hotel dan pusat perbelanjaan berskala akbar, muncul bak cendawan di musim hujan. Lihat saja, Hotel Novotel, pusat perbelanjaan modern, DP Mall dengan hipermarket unggulannya, Carrefour dan Paragon City Mall yang juga masih dalam proses pembangunan. Keberadaan sentra keramaian baru itu melengkapi yang sudah ada, seperti Pasaraya Sri Ratu, serta deretan perkantoran, tempat pendidikan, dan rumah makan. Semua aktivitas itu, tentu menimbulkan beragam dampak baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif, barangkali dirasakan oleh sejumlah orang yang mendulang keuntungan dari kepadatan di kawasan itu. Sebut saja, para pedagang kaki lima (PKL), tukang becak, dan operator angkutan umum lainnya. (*wawasan, 04 september 2007*)”

Hal ini dapat terjadi juga di jalan Gajahmada, dengan titik kemacetan pada jam – jam tertentu seperti di Masjid Baiturrahman, gereja, sekolah Theresiana dan banyaknya pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam makanan pada waktu sore hari sehingga menimbulkan kemacetan karena kendaraan pribadi yang parkir dipinggir jalan terutama pada ujung jalan Gajahmada, baik dari arah Simpang Lima maupun arah Pemuda.

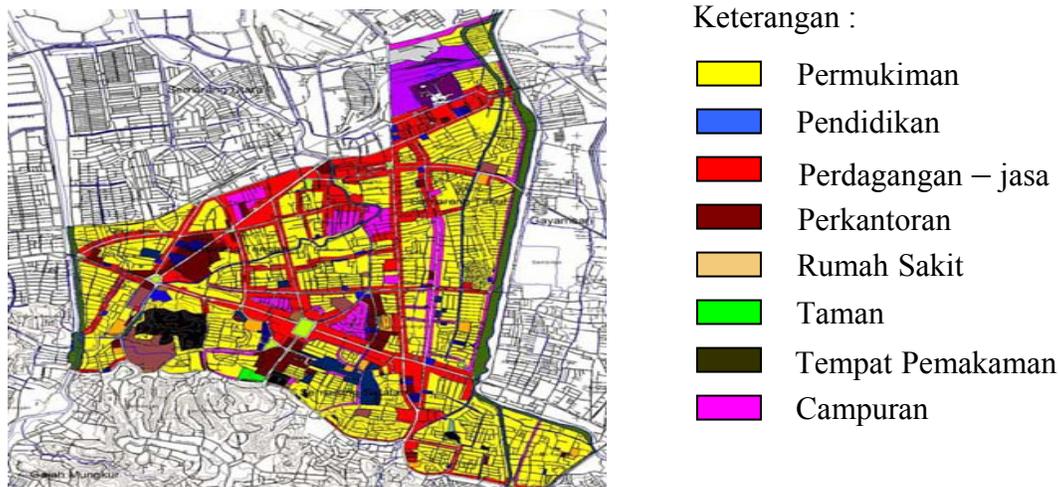
Jalan Pandanaran tidak jauh berbeda dengan jalan Gajahmada, adanya kawasan oleh – oleh, rumah makan, perkantoran. Tetapi yang menimbulkan kemacetan yaitu persimpangan Kyai Saleh – Pandanaran, karena banyak kendaraan yang parkir dipinggir jalan berdekatan dengan *traffic light*, untuk membeli oleh – oleh dimana toko- toko tersebut tidak menyediakan lahan parkir, dan Toko Gramedia yang mempunyai lahan parkir kurang memadai sehingga banyak kendaraan yang parkir di pinggir jalan.

Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Tahun 1973 tentang Peraturan Garis Sempadan Jalan dan Garis Sempadan Bangunan, serta Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang Bagian Wilayah Kota I (BWK 1) yaitu Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur dan Semarang Selatan. Dengan kawasan jalan Pemuda, Pandanaran, dan Gajahmada termasuk wilayah Kecamatan Semarang Tengah merupakan daerah permukiman, perkantoran, budaya/sejarah, dan perdagangan-jasa.

Sehingga meningkatnya kebutuhan transportasi adalah sebuah konsekuensi atau hal yang harus dihadapi. Karena perubahan tata guna lahan dari permukiman menjadi pusat perdagangan-jasa dan perkantoran akan menimbulkan bangkitan lalu lintas di ruas jalan Pemuda,

Pandanaran, Gajah Mada. Dan ini berimplikasi terhadap timbulnya permasalahan-permasalahan lalu lintas seperti perparkiran, kemacetan, kelambatan, kecelakaan, dan gangguan lalu lintas lainnya yang pada akhirnya akan menyebabkan kerugian waktu, biaya, dan kegiatan lainnya.

Untuk mengurangi masalah tersebut, peningkatan kinerja ruas jalan dan penataan lalu lintas merupakan salah satu alternatif dari sekian banyak alternatif yang dapat dilakukan. Sehingga diharapkan kawasan jalan Pemuda, Pandanaran, dan Gajah Mada mampu memberikan pelayanan lalu lintas sesuai fungsi wilayah dan perkembangan yang ada.



Gambar 1.1: Sebaran Kawasan Bagian Wilayah Kota 1 (BWK 1)

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud dari penataan lalu lintas Kawasan jalan Pemuda, jalan Pandanaran, jalan Gajah Mada Semarang, adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kinerja ruas jalan, simpang, tempat parkir di Kawasan jalan Pemuda, jalan Pandanaran, jalan Gajah Mada dan jalan yang berada didalam kawasan tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi pengembangan wilayah / lahan pada jalan di Kawasan jalan Pemuda, jalan Pandanaran, jalan Gajah Mada sesuai dengan RDTRK yang ditetapkan.
3. Untuk mencari cara agar terjadi penyaluran lalu lintas yang efisien, sehingga meningkatkan akses ke sejumlah besar bangunan tanpa merusak lingkungan.

Sedangkan tujuan dari penataan lalu lintas Kawasan jalan Pemuda, jalan Pandanaran, jalan Gajah Mada Semarang, adalah agar pengguna jalan mudah bergerak dari suatu bagian kota kebagian lainnya, atau sebaliknya, dengan aman, cepat, nyaman dan tanpa mengalami hambatan disepanjang lintasan / jalan untuk mencapai tujuan.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Kondisi Kawasan jalan Pemuda, jalan Pandanaran, jalan Gajah Mada sebagai pusat perdagangan-jasa dan perkantoran membuat meningkatnya lalu lintas yang dapat menimbulkan permasalahan. Sehingga dengan adanya penataan lalu lintas diharapkan mampu memberikan pelayanan lalu lintas dengan tingkat kenyamanan, aksesibilitas, dan mobilitas yang memadai bagi para pengguna jalan.

Namun seiring perkembangannya, terdapat permasalahan – permasalahan yang menurunkan efisiensi dari ruas jalan tersebut, diantaranya :

- ◆ Perparkiran di jalan (*on street parking*) yang sering kali menghambat pergerakan dan mengurangi kapasitas jalan.
- ◆ Penumpukan angkutan umum yang menurunkan dan menaikkan penumpang di ujung – ujung jalan Kawasan jalan Pemuda, jalan Pandanaran, jalan Gajahmada, jalan Thamrin juga menghambat pergerakan arus lalu lintas.
- ◆ Aktifitas keluar masuknya kendaraan dari dan menuju kawasan perdagangan juga sering menghambat pergerakan arus lalu lintas yang menerus.
- ◆ Ketidaksiplinan pemakai kendaraan baik pribadi atau angkutan umum.
- ◆ Dibangunnya gedung –gedung besar dengan berbagai kegiatan didalamnya tanpa memperhitungkan bahwa hal ini akan menyebabkan meningkatnya lalu lintas.
- ◆ Persimpangan – persimpangan jalan bersinyal maupun tidak bersinyal.

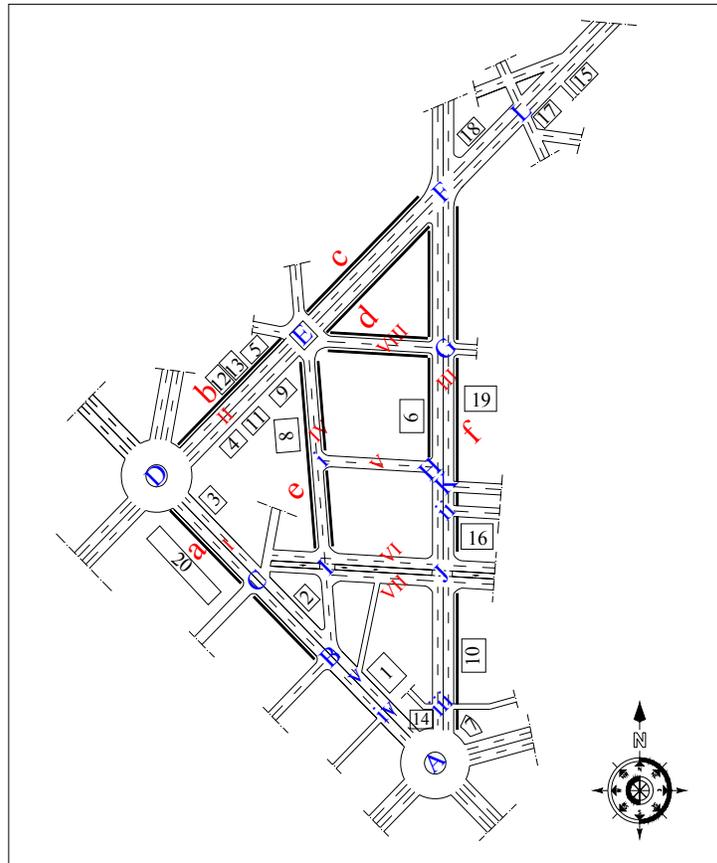
Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas diperlukan adanya penanganan untuk mencapai tingkat pelayanan lalu lintas yang diharapkan.

1.4 Lokasi Studi

Lokasi studi Tugas Akhir ini adalah Kawasan Pemuda, Pandanaran, Gajahmada dan sekitarnya.



Gambar 1.2 : Peta Kota Semarang



Gambar 1.3 : Denah Lokasi jalan Kawasan Pemuda, Pandanaran, Gajahmada

Keterangan

Segmen Jalan:

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| I. Jln Pandanaran | V. Jln Moh Suyudi |
| II. Jln Pemuda | VI. Jln DI Pandjaitan |
| III. Jln Gajah Mada | VII. Jln Mayjend Soetoyo |
| IV. Jln MH. Thamrin | VIII. Jln Depok |

Simpang Bersinyal

A. Simpang Lima

G. Gajahmada - Depok

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| B. Persimpangan Mugas | H. Gajahmada – Moh Suyudi |
| C. Persimpangan Kyai Saleh | I. Thamrin – DI Panjaitan |
| D. Tugu Muda | J. Gajahmada – DI Panjaitan |
| E. Pemuda – Depok | K. Gajahmada – Melati Utara |
| F. Pemuda – Gajah mada | L. Persimpangan hotel Metro |

Simpang tidak Bersinyal

- | | |
|--|--------------------------------|
| i. Thamrin – Moh Suyudi | iii. Gajahmada – Anggrek Raya |
| ii. Gajahmada – Melati Selatan | iv. Pandanaran – Pandanaran II |
| v. Pandanaran – Pandanar
Kantong – Kantong Parkir | |

 Off the Street

- | | | |
|---------------------|-------------------------|----------------------|
| 1. Hotel Shantika | 8. Thamrin Square | 15. Kantor Pos |
| 2. Hotel Pandanaran | 9. Hypermarket Paragon | 16. GBI |
| 3. Ruko Pandanaran | 10. Hotel Ibis | 17. Hotel Metro |
| 4. DP Mall | 11. Balai Kota | 18. Sri Ratu |
| 5. Hotel Novotel | 12. SD Marsudirini | 19. GBI |
| 6. Hotel Gumaya | 13. SMAN 3, SMAN 5 | 20. Toko Oleh – oleh |
| 7. Citra Land | 14. Masjid Baiturrahman | |

 On the Street

- | | |
|-----------------------------------|--------------------|
| a. Kawasan Oleh – oleh Pandanaran | d. Jln Depok |
| b. Pemuda – Novotel | e. Jln MH. Thamrin |
| c. Pemuda – Johar | f. Jln Gajah Mada |

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Pokok – pokok pikiran yang akan dituangkan dalam suatu urutan laporan dan isi tiap bab yang saling berkesinambungan dalam laporan ini, adalah :

Bab I Pendahuluan

Didalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang mendasari permasalahan lalu lintas yang terjadi di ruas jalan Kawasan Pemuda, Pandanaran, Gajah Mada, maksud, tujuan dan sasaran beserta pembatasan masalah.

Bab II Studi Pustaka

Berisi secara umum teori – teori yang digunakan beserta parameter yang digunakan untuk uji hasil analisis.

Bab III Metodologi

Berisi tentang langkah – langkah terprogram dari pemecahan masalah untuk menghasilkan solusi analisis yang maksimal yang digunakan untuk pemecahan.

Bab IV Penyajian dan Pengolahan Data

Dalam bab ini dibahas mengenai survei lapangan, penyajian data yang telah diperoleh baik data primer maupun sekunder serta pengolahan terhadap data – data yang menggunakan metodologi yang akan digunakan.

Bab V Analisis dan Penataan Lalu Lintas Kawasan Pemuda, Pandanaran, Gajah Mada

Berisi analisis bab IV yang dikembangkan secara sistematis mengenai kondisi kinerja yang sebenarnya beserta solusi alternatif pemecahan permasalahan yang ada.

Bab VI Penutup

Dalam bab terakhir ini akan ditarik kesimpulan dan memberikan suatu catatan kecil untuk diperhatikan dan dipertimbangkan.